

ANALISIS EFEKTIVITAS PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI UPT SPF SDN KIP BARA- BARAYA I KOTA MAKASSAR

Liskawati¹, Muhammad Faisal², Muhammad Irfan³

¹Administrasi Pendidikan Fakultas Pascasarjana ² Universitas Negeri Makassar

² liskawati2811@gmail.com

ABSTRACT

This research is a descriptive qualitative study that aims to analyze the effectiveness of the implementation of the Merdeka Belajar curriculum in differentiated learning at the UPT SPF of SDN KIP Bara-Baraya I Makassar City. The focus of this research is on characteristics, novelty, and differentiated learning in the implementation of the independent curriculum. This research was conducted in class IV, data sourced from 3 informants, observation and documentation. The results of the study can be concluded that the UPT SPF SDN KIP Bara-Baraya I Makassar City has implemented the independent curriculum effectively and in accordance with the signs outlined by the Ministry of Education and Culture such as division by phase, preparation of teaching modules, implementation of P5, KOSP and utilization of PMM. Differentiated learning has been implemented by teachers by adjusting Content, Process, Product and Learning Environment in the learning process, but there are obstacles faced by teachers such as lack of time in serving each individual difference and the existence of special teaching modules that require additional preparation time. These obstacles can be overcome by implementing collaboration spaces both through regular teacher council meetings, KKG, and utilization of PMM and differentiated learning is not carried out every day.

Keywords: Implementation of Merdeka Curriculum, Differentiated Learning

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk Analisis Efektivitas Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SPF SDN KIP Bara-Baraya I Kota Makassar. Fokus penelitian ini adalah pembelajaran berdiferensiasi pada implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV, data bersumber dari 3 orang informan, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa UPT SPF SDN KIP Bara-Baraya I Kota Makassar telah melaksanakan Pembelajaran berdiferensiasi oleh Guru dengan menyesuaikan Konten, Proses, Produk dan Lingkungan Belajar dalam proses pembelajaran, namun terdapat kendala yang dihadapi oleh Guru seperti kurangnya waktu dalam melayani setiap perbedaan individu dan adanya modul ajar khusus yang memerlukan tambahan waktu

penyusunan. Kendala tersebut dapat diatasi dengan dilaksanakannya ruang kolaborasi baik melalui rapat rutin dewan guru, KKG, dan pemanfaatan PMM serta pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan tidak setiap hari.

Kata Kunci : Implementasi Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Berdiferensiasi

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan, salah satunya dengan hadirnya Kurikulum Merdeka sebagai upaya pemulihan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan (Wiguna, 2022). Kurikulum ini menekankan fleksibilitas, materi esensial, serta pengembangan karakter dan kompetensi siswa, sejalan dengan amanat UUD 1945 tentang hak dan kewajiban negara dalam pendidikan. Implementasi Kurikulum Merdeka diatur dalam Kepmendikbudristek Nomor 262/M/2022 sebagai respons terhadap perubahan zaman dan cita-cita pendidikan yang dinamis (Purwowidodo & Zaini, 2023).

Salah satu aspek penting dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang memfasilitasi kebutuhan belajar siswa dengan berbagai karakteristik dan gaya belajar (Amri, 2024; Tomlinson, 2001). Pembelajaran ini berfokus pada siswa, mempertimbangkan

kesiapan, minat, dan profil belajar mereka dalam setiap tahap pembelajaran. Strategi diferensiasi mencakup konten, proses, dan produk (Astuti, 2021; Swandewi, 2021).

UPT SPF SDN KIP Bara-Baraya I Kota Makassar merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pembelajaran berdiferensiasi sejak tahun 2023. Berdasarkan asesmen diagnostik, diketahui bahwa siswa di sekolah ini memiliki beragam gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SPF SDN KIP Bara-Baraya I Kota Makassar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini berjudul Analisis Efektivitas Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar UPT SPF SDN KIP Bara-Baraya I Kota Makassar merupakan jenis

penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menggambarkan kondisi apa adanya, tanpa memberi perlakuan atau penanganan pada variabel yang diteliti .

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Profil Sekolah UPT SPF SDN KIP

Bara-Baraya I

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SDN KIP Bara-Baraya I Kota Makassar fase B kelas IV pada bulan Oktober tahun 2024. Bab ini akan akan menguraikan dan menjelaskan data yang menjawab rumusan masalah penelitian ini. Adapun Responden penelitian adalah guru kelas dan kepala sekolah yang melaksanakan tugas secara langsung sehingga data yang yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.

Penelitian dilaksanakan dengan mengumpulkan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan pengumpulan dokumen pada rentang waktu bulan Oktober 2024.

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di UPT SPF SDN KIP Bara-Baraya I

Berdasarkan dokumen, wawancara, dan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, gambaran perencanaan

pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa pendekatan ini sudah sesuai karena sudah dirancang untuk mengakomodasi keragaman karakteristik peserta didik, dalam perencanaan pembelajaran berdiferensiasi, guru melakukan asesmen diagnostik untuk memahami kebutuhan individu siswa. Ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi awal untuk merancang modul ajar yang sesuai, hal ini dapat dilihat pada lampiran halaman 129 contoh assesmen diagnostik dan halaman 76 hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa :

“....dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi, ada beberapa aspek krusial yang perlu diperhatikan, pertama, mengenal siswa secara mendalam melalui berbagai asesmen untuk memahami gaya belajar, minat, dan kemampuan mereka. Kedua, menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran agar relevan dengan kebutuhan individu siswa. Ketiga, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung di mana semua siswa merasa dihargai dan memiliki kesempatan untuk berkembang. Terakhir, melakukan penilaian yang berkelanjutan untuk memantau perkembangan siswa dan melakukan penyesuaian jika

diperlukan. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, kita dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi setiap siswa” (SPKS)

Ini juga sejalan dengan pendapat wali kelas IVA dalam mempersiapkan pembelajaran berdiferensiasi hal yang dilakukan ialah :

“saya juga melakukan tes untuk mengklasifikasikan gaya belajar siswa untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi tersebut. Jadi ada tes awal juga untuk gaya belajarnya. Saya juga melakukan tes untuk mengklasifikasikan gaya belajar siswa untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi tersebut. Jadi ada tes awal juga untuk gaya belajarnya” (SPIVA)

Selain melakukan asesmen awal merancang modul pembelajaran yang didalamnya terdapat beberapa media yang dapat menunjang proses pembelajaran berdiferensiasi juga perlu diperhatikan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran, ini dapat dilihat pada halaman 120 rancangan modul ajar, ini sesuai dengan pendapat wali kelas IVB bahwa :

“.....saya selalu mengamati dan mencatat karakteristik belajar anak-anak di kelas - ada yang visual, auditori,

atau kinestetik. Lalu saya menyiapkan berbagai media pembelajaran, dari gambar-gambar, video, sampai alat peraga yang bisa dipegang langsung oleh siswa”(SPIVB)

Lebih lanjut, merancang pembelajaran berdiferensiasi juga perlu memperhatikan strategi dan sumber belajar. Seperti apa yang diungkapkan oleh wali kelas IVA yang menyatakan:

“Persiapan yang saya lakukan meliputi pemetaan kemampuan siswa melalui asesmen awal, menyiapkan berbagai sumber dan media pembelajaran, serta merancang strategi mengajar yang dapat mengakomodasi keragaman siswa di kelas” (SPIVA).
Penelitian di UPT SPF SDN KIP

2. Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di UPT SPF SDN KIP Bara-Baraya I

Observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi sudah berjalan baik dan menciptakan kelas yang aktif dan kolaboratif. Siswa terlibat dalam kegiatan yang disesuaikan dengan kemampuan dan minat mereka, guru juga telah menyesuaikan konten, proses, dan produk dalam pembelajaran agar relevan dengan kebutuhan individu siswa, penyesuaian materi sangat penting

dalam pembelajaran, ini sejalan dengan pendapat wali kelas IVA dan IVB bahwa :

“Ya, saya telah membuat rencana pembelajaran detail yang mencakup diferensiasi konten melalui penyesuaian materi, diferensiasi proses dengan variasi metode mengajar, dan diferensiasi produk dengan memberikan pilihan cara siswa menunjukkan pemahaman mereka sesuai kemampuan masing-masing” (SPIVA)

“ saya sudah membuat rencana pembelajaran yang rinci untuk setiap aspek diferensiasi, seperti konten, proses, dan produk. Misalnya, untuk konten, saya menyediakan materi dengan tingkat kesulitan yang berbeda sesuai kebutuhan siswa. Untuk proses, saya menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, belajar mandiri, atau praktik langsung. Sedangkan untuk produk, saya memberi pilihan tugas, seperti membuat poster, presentasi, atau tulisan, agar siswa bisa menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang sesuai kemampuan dan minat mereka. Semua itu saya sesuaikan supaya pembelajaran lebih efektif dan siswa lebih semangat belajar.” (SPIVB)

Dalam pelaksanaan proses belajar guru juga senantiasa mengakomodasi perbedaan diantara siswa hal ini dapat dilihat pada halaman 74 lembar observasi pelaksanaan pembelajaran,

serta sesuai dengan yang dikemukakan oleh wali kelas IVA dan IVB bahwa :

“Saya mengelompokkan siswa berdasarkan minat, tingkat kemampuan, atau gaya belajar mereka, tergantung pada tujuan pembelajaran. Kadang, saya juga menggunakan hasil observasi atau penilaian awal untuk memastikan kelompok tersebut mendukung perkembangan masing-masing siswa” (SPIVA)

“Saya biasanya mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan, minat, atau gaya belajar mereka. Misalnya, saya melihat dari hasil tugas, pengamatan di kelas, atau diskusi dengan mereka. Kalau kegiatannya berbasis kemampuan, saya kelompokkan sesuai tingkat pemahaman agar mereka bisa saling membantu. Kalau berbasis minat, saya tanyakan apa yang mereka suka, lalu buat kelompok dengan tema yang menarik bagi mereka. Dengan begitu, setiap siswa bisa belajar dengan cara yang paling sesuai dan tetap merasa nyaman” (SPIVB).

Wawancara dengan guru juga mengungkapkan bahwa dalam proses belajar mereka berusaha untuk tidak menampilkan perbedaan dalam tingkat pencapaian siswa secara mencolok dalam pemberian umpan balik, guna menghindari kecemburuan sosial di antara siswa hal ini dapat

dilihat pada halaman 84 dimana wali kelas IVA mengungkapkan bahwa:

“...umpan balik saya fokus pada apa yang sudah baik dan apa yang perlu ditingkatkan, disertai saran konkret. Saya juga berusaha memberikannya secara individu agar siswa merasa didukung dan termotivasi untuk berkembang” (SPIVA).

Lebih lanjut, pemberian umpan balik dalam proses pembelajaran berdiferensiasi sebaiknya dilakukan dengan cara membangun untuk memotivasi siswa . Seperti apa yang diungkapkan oleh wali kelas IVB yang menyatakan :

“Saya biasanya memberikan umpan balik secara langsung dan spesifik agar siswa tahu apa yang sudah mereka lakukan dengan baik dan apa yang perlu diperbaiki. Misalnya, saat mengoreksi tugas, saya tidak hanya memberi nilai, tapi juga catatan kecil tentang apa yang bagus dan apa yang bisa ditingkatkan. Selain itu, saya juga sering memberikan pujian untuk usaha mereka, bukan hanya hasilnya, supaya mereka tetap termotivasi. Kalau ada yang masih kesulitan, saya ajak berdiskusi secara pribadi agar mereka merasa didukung dan tahu langkah apa yang bisa diambil selanjutnya” (SPIVB)

Sedangkan hasil atau produk pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi membuat siswa

termotivasi dan menguasai materi ini sesuai hasil wawancara dengan responden wali kelas IVA dan IVB pada lampiran halaman 84 dan 89 yang menyatakan bahwa :

“ saya melihat siswa menjadi lebih percaya diri dan termotivasi karena merasa kebutuhan belajar mereka terpenuhi. Mereka juga lebih aktif berpartisipasi dan menunjukkan kemajuan dalam pemahaman serta keterampilan. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih inklusif dan mendukung.” (SPIVA)

“.....pemahaman mereka terhadap materi yang saya ajarkan, yang bisa dilihat dari hasil tugas, ulangan, atau diskusi di kelas. Kedua, partisipasi mereka selama proses belajar, apakah aktif bertanya, menjawab, atau berdiskusi. Ketiga, saya juga melihat perkembangan sikap dan keterampilan mereka, seperti kerja sama, kedisiplinan, dan kemampuan berpikir kritis. Kalau semua aspek ini menunjukkan peningkatan, saya merasa pembelajaran sudah berjalan dengan baik” (SPIVB)

Lingkungan belajar yang mendukung juga menjadi penunjang keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, salah satunya ialah keadaan kelas yang nyaman dan fasilitas yang memadai,

ini sesuai dengan hasil wawancara dengan wali kelas IVB pada lampiran halaman 86 yang mengungkapkan :

“Kalau kita lihat dari fasilitas sekolah berarti sudah sangat mendukung untuk melaksanakan berdiferensiasi, setiap kelas memiliki penunjang dalam pembelajaran setiap kelas ada LCD, pengeras suara, kenyamanan juga didalam kelas karna setiap kelas ada 2-3 kipas angin, dinding kelas dilengkapi poster berisi pembelajaran.” (SPIVB).

3. Gambaran Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi di UPT SPF SDN KIP Bara-Baraya I

Berdasarkan dokumen, wawancara, dan observasi yang diperiksa oleh peneliti dari hasil proses pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan sudah terimplementasi dengan baik karena sudah memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, ini dapat dianalisis beberapa aspek penting terkait penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Pertama dokumentasi pembelajaran, guru melakukan penilaian melalui berbagai instrumen evaluasi yang mencakup hasil tugas, tes, dan observasi selama proses pembelajaran. Dokumentasi ini menjadi bukti konkret untuk mengukur

pencapaian tujuan pembelajaran setiap siswa sesuai dengan kemampuan individualnya ini dapat dilihat pada lampiran dokumentasi 91. Wawancara dengan guru dari segi pelaksanaan di lapangan mengungkapkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, dimana guru mengevaluasi kemampuan siswa dengan indikator yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada lampiran B. 1 transkrip wawancara responden halaman 84 dan 89. Yang mengungkapkan :

“Saya mengevaluasi keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi dengan melihat apakah tujuan pembelajaran tercapai oleh setiap siswa sesuai dengan kemampuan mereka. Saya juga memantau kemajuan individu melalui hasil tugas, observasi selama proses belajar, dan umpan balik dari siswa. Jika banyak siswa menunjukkan perkembangan positif, saya anggap pembelajaran berhasil” (SPIVA)

“Saya mengamati keterlibatan siswa selama proses belajar, apakah mereka aktif berpartisipasi dan menunjukkan minat dalam kegiatan yang dilakukan. Selain itu, saya juga memberikan berbagai bentuk penilaian, seperti kuis, tugas

proyek, dan presentasi, yang memungkinkan siswa menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang berbeda” (SPIVB)

Observasi di kelas juga menunjukkan peningkatan interaksi antara guru dan siswa, yang berkontribusi pada suasana belajar yang lebih inklusif hal ini dapat dilihat pada lampiran A 8 lembar observasi pembelajaran berdiferensiasi halaman 74.

C. Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa di UPT SPF SDN KIP Bara-Baraya I telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2021 yang saat itu masih bernama kurikulum prototipe. Penelitian ini menemukan bahwa implementasi kurikulum merdeka telah dilaksanakan sesuai dengan rambu-rambu dan pembelajaran berdiferensiasi.

Untuk mengetahui perkembangan peserta didik, Guru di UPT SPF SDN KIP Bara-Baraya I melaksanakan asesmen diagnostik di awal tahun ajaran. Hasil dari asesmen diagnostik ini berupa kognitif dan non kognitif, Kognitif yang dimaksud antara lain kemampuan peserta didik dalam capaian pembelajaran dan non

kognitif meliputi gaya belajar siswa, latar belakang di rumah dan pergaulannya. Asesmen ini akan menjadi landasan guru dalam proses pembelajaran berdiferensiasi di kelas untuk melakukan perlakuan yang berbeda kepada setiap individu tau kelompok.

Guru di UPT SPF SDN KIP Bara-Baraya I dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan beberapa aspek antara lain:

1. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di UPT SPF SDN KIP Bara-Baraya I

Berdasarkan dokumen, wawancara, dan observasi yang dilakukan di SDN KIP Bara-Baraya I, perencanaan pembelajaran berdiferensiasi telah menunjukkan kriteria baik dalam implementasinya, kurikulum merdeka sudah dilaksanakan tahun 2021, ketika peralihan kurikulum K13 menuju kurikulum merdeka sekolah SDN KIP Bara-Baraya I telah melaksanakan pelatihan guru dalam mempersiapkan RPP dan modul ajar. Dalam perencanaan pembelajaran setiap tahun guru membuat RPP dan modul ajar sebagai acuan dalam proses belajar dengan mempertimbangkan

keberagaman karakteristik peserta didik, sejalan dengan teori Tomlinson (2014) yang menekankan pentingnya diferensiasi dalam hal konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa.

Dengan jumlah guru 17 dan jumlah peserta didik 258, di SDN KIP Bara-Baraya I terdapat 12 kelas karena ada 2 rombel di setiap kelasnya maka guru dapat mengajar dengan 1 kelas 1 guru kelas. Maka di SDN KIP Bara-Baraya I tidak ada kekurangan guru untuk mengajar peserta didik di sekolah tersebut. Dengan begitu perencanaan pembelajaran yang sedang dilaksanakan tergolong cukup memadai dengan kapasitas guru dan peserta didik yang cukup tidak kurang dan lebih, maka pembelajaran dilaksanakan dengan tertib dan lancar sesuai dengan standar kurikulum merdeka.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa guru-guru SDN KIP Bara-Baraya I telah melakukan asesmen awal untuk mengidentifikasi kemampuan dasar siswa sebelum merancang pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Carol Ann Tomlinson dan Marcia B. Imbeau (2010) yang menyatakan bahwa

asesmen diagnostik merupakan langkah fundamental dalam pembelajaran berdiferensiasi. Dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun mencakup variasi metode mengajar, seperti pembelajaran kooperatif, individual, dan berbasis proyek, yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang beragam.

Para guru juga telah mengintegrasikan teknologi dalam perencanaan pembelajaran mereka untuk memfasilitasi diferensiasi, seperti yang direkomendasikan oleh Gregory dan Chapman (2013) dalam teori mereka tentang pembelajaran berdiferensiasi di era digital.

Observasi terhadap dokumen perencanaan menunjukkan bahwa guru-guru telah mempersiapkan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran yang bervariasi untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda. Hal ini mencerminkan pemahaman mendalam tentang teori Multiple Intelligences dari Howard Gardner (1983), yang menekankan pentingnya memfasilitasi berbagai kecerdasan dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran juga mencakup sistem penilaian yang fleksibel dan beragam,

memungkinkan siswa mendemonstrasikan pemahaman mereka melalui berbagai cara sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di UPT SPF SDN KIP Bara-Baraya I

Berdasarkan hasil dokumentasi, wawancara, dan observasi yang dilakukan di SDN KIP Bara-Baraya I, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi telah memenuhi kriteria baik. Para guru telah menerapkan strategi pengelompokan siswa yang sistematis dan terstruktur, sejalan dengan teori Tomlinson (2014) yang menekankan pentingnya diferensiasi berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa.

Guru-guru di SDN KIP Bara-Baraya I melakukan pengelompokan siswa dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar. Hal ini tercermin dari hasil wawancara dengan guru SPIVA yang menyatakan penggunaan hasil observasi dan penilaian awal untuk membentuk kelompok yang mendukung perkembangan siswa. Sejalan dengan hal tersebut, guru SPIVB juga menerapkan pengelompokan

berdasarkan hasil tugas dan pengamatan di kelas. Pendekatan ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Gregory & Chapman (2013) tentang pentingnya asesmen berkelanjutan dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Diferensiasi konten mengacu pada penyesuaian materi pelajaran dengan tingkat kemampuan peserta didik, di UPT SPF SD KIP Bara-Baraya I, guru menyadari bahwa siswa memiliki beragam tingkat pengetahuan awal, mulai dari yang belum mengenal materi hingga yang sudah menguasainya. Tomlinson (2014) menekankan bahwa diferensiasi konten penting untuk memastikan setiap siswa mendapatkan akses ke materi yang sesuai dengan tingkat kesiapan mereka. Guru menyesuaikan gaya mengajar dan perlakuan terhadap siswa berdasarkan perbedaan kemampuan ini. Misalnya, siswa yang sudah memiliki pemahaman dasar dapat diberikan materi pengayaan, sementara siswa yang baru mengenal materi akan mendapatkan penjelasan yang lebih mendasar dan terstruktur.

Diferensiasi proses melibatkan penyesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa. Guru di

UPT SPF SD KIP Bara-Baraya I memberikan instruksi yang berbeda sesuai dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Gregory dan Chapman (2013) menyatakan bahwa asesmen berkelanjutan penting dalam pembelajaran berdiferensiasi. Contohnya, siswa dengan gaya belajar visual diberikan media berupa gambar atau video, sementara siswa dengan gaya belajar auditori mendapatkan penjelasan lisan dan diskusi. Siswa dengan gaya belajar kinestetik diajak untuk melakukan aktivitas praktik langsung. Strategi ini sejalan dengan teori Gardner tentang kecerdasan majemuk, yang menekankan pentingnya mengakomodasi berbagai cara belajar siswa. Dengan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan preferensi masing-masing siswa, guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Diferensiasi produk adalah cara guru mengevaluasi pemahaman siswa dengan menyesuaikan tugas akhir dengan gaya belajar mereka. Di UPT SPF SD KIP Bara-Baraya I, guru memberikan pilihan cara bagi siswa untuk menunjukkan apa yang telah mereka pelajari. Vygotsky menekankan tentang pembelajaran

sosial dan scaffolding, yang didukung dengan pemberian tugas proyek. Siswa kinestetik dapat menyampaikan hasil pembelajaran melalui praktik, siswa visual melalui gambar atau tulisan, dan siswa auditori melalui cerita. Hal ini memungkinkan guru untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang pemahaman siswa, karena mereka dapat menunjukkan pengetahuan mereka dengan cara yang paling nyaman bagi mereka.

Lingkungan belajar yang mendukung sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Observasi di UPT SPF SD KIP Bara-Baraya I menunjukkan bahwa lingkungan belajar di sekolah ini mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Sarana dan prasarana memadai, tata ruang kelas fleksibel, dan terdapat speaker serta LCD di setiap kelas. Adanya kesepakatan kelas dan interaksi sosial yang baik juga menciptakan suasana yang positif dan kondusif untuk belajar. Penelitian Sutaris (2022) menunjukkan bahwa kenyamanan belajar dan motivasi guru memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan belajar yang positif dan inklusif

memungkinkan siswa untuk merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar, serta mendukung guru dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi secara efektif.

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh para guru menunjukkan keragaman yang baik, mencakup pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan pembelajaran mandiri. Guru SPIVA dan SPIVB sama-sama memberikan pilihan tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda serta menggunakan berbagai media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori Gardner tentang kecerdasan majemuk yang menekankan pentingnya mengakomodasi berbagai cara belajar siswa. Penggunaan media interaktif dan tugas proyek yang disebutkan oleh guru SPIVB juga mendukung teori Vygotsky tentang pembelajaran sosial dan scaffolding.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi ini. Kedua guru mengidentifikasi keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang besar sebagai tantangan utama. Hal ini sejalan dengan penelitian Carol Ann Tomlinson (2017) yang

mengidentifikasi manajemen waktu dan ukuran kelas sebagai faktor kritis dalam keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi. Namun, para guru tetap menunjukkan komitmen untuk mengakomodasi keragaman siswa melalui berbagai strategi pembelajaran yang adaptif dan fleksibel.

3. Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi di UPT SPF SDN KIP Bara-Baraya I

Berdasarkan dokumen, wawancara, dan observasi, dapat disimpulkan bahwa SDN KIP Bara-Baraya I telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan kriteria baik. Hal ini terlihat dari beberapa aspek, antara lain:

Berdasarkan wawancara dengan guru, pengelompokan siswa untuk kegiatan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tomlinson (2001) bahwa pengelompokan dalam pembelajaran berdiferensiasi harus fleksibel dan didasarkan pada kebutuhan siswa.

Evaluasi keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi di SDN

KIP Bara-Baraya I dilakukan dengan melihat ketercapaian tujuan pembelajaran oleh setiap siswa sesuai dengan kemampuannya. Guru juga memantau kemajuan individu melalui hasil tugas, observasi selama proses belajar, dan umpan balik dari siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Wiggins dan McTighe (2005) yang menekankan pentingnya penilaian formatif dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang relevan

Guru di SDN KIP Bara-Baraya I menggunakan berbagai indikator untuk mengukur keberhasilan pembelajaran siswa, antara lain pencapaian tujuan belajar, peningkatan hasil tugas atau tes, partisipasi aktif siswa selama pembelajaran, serta kemampuan mereka menerapkan pengetahuan dalam konteks yang relevan. Selain itu, guru juga melihat adanya perkembangan sikap, seperti rasa percaya diri dan motivasi belajar yang meningkat. Indikator-indikator ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang sesuai dengan tujuan pembelajaran berdiferensiasi yang holistic.

Setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru mengamati adanya perubahan positif pada siswa, seperti peningkatan kepercayaan diri dan motivasi belajar, partisipasi yang lebih aktif, serta kemajuan dalam pemahaman dan keterampilan. Suasana kelas juga menjadi lebih inklusif dan mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan dampak positif pada perkembangan siswa, baik secara akademik maupun sosial-emosional.

Guru di SDN KIP Bara-Baraya I menggunakan hasil evaluasi untuk mengidentifikasi apa yang sudah berjalan baik dan apa yang perlu diperbaiki. Dari situ, guru menyesuaikan metode, strategi, atau materi pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga mengevaluasi cara memberikan umpan balik dan mengatur waktu agar pembelajaran lebih efektif di masa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa, tetapi juga sebagai alat untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi di lapangan dapat diamati melalui beberapa indikator utama. Pertama, tercapainya tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Kedua, adanya peningkatan hasil belajar yang terlihat dari nilai tugas dan tes. Ketiga, meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Keempat, kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks yang relevan. Perubahan positif juga terlihat dari terciptanya suasana kelas yang lebih inklusif dan mendukung proses pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran tidak berhenti pada tahap penilaian saja, tetapi berlanjut pada tindak lanjut untuk perbaikan pembelajaran di masa mendatang. Guru menggunakan hasil evaluasi sebagai dasar untuk melakukan penyesuaian dalam metode pembelajaran, strategi pengajaran, dan materi yang digunakan. Proses evaluasi yang berkelanjutan ini memungkinkan guru untuk terus meningkatkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dan memastikan bahwa kebutuhan belajar setiap siswa terpenuhi dengan optimal.

Secara keseluruhan, evaluasi terhadap pembelajaran berdiferensiasi mengindikasikan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam penerapannya, seperti kesiapan guru dan sumber daya yang terbatas, manfaat dari pendekatan ini sangat signifikan. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup perlunya pelatihan untuk guru dan dukungan administrasi agar implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan lebih efektif..

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang Analisis Efektivitas Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SPF SDN KIP Bara-Baraya I maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi di SDN KIP Bara-Baraya I telah menunjukkan perencanaan yang baik dalam pembelajaran berdiferensiasi.
2. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SDN KIP Bara-Baraya I telah memenuhi kriteria baik.
3. Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi di SDN KIP Bara-

Baraya I dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan dan berada pada kriteria baik

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6th dengan panduan sebagai berikut :

Buku :

- Sugiyono. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta
- Yunus, Hadi Sabari. 2010. Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwowidodo, A., & Zaini, M. 2023. Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 65.

Jurnal :

- Agung Hartoyo ., & Dewi Rahmadayanti 2022. Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Basicedu : Research & Learningin Elementary Education*.
- Amri, M. A. L. 2024. Analisis Efektivitas Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di UPT SPF SD Negeri Percontohan Pam Kota Makassar. *Variable research journal*, 1(01), 154–165.

- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. 2023. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya. <https://ejournal.une-sa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54127>, 11(8), 1–14.
- Fitriyah, F., & Bisri, M. 2023. Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9(2), 67–73.
- Handayaningsih, A. C. R., Fauziati, E., Maryadi, M., & Supriyoko, A. 2024. Pembelajaran Berdiferensiasi di PAUD dalam Konsep Sosial Kognitif Albert Bandura. *PROFICIO*, 5(1), 771–777.
- Husni, T. 2013. Memerdekakan Peserta Didik Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan*, 2(3), 1–1
- Idris, S. 2023. Mindset Kurikulum Merdeka. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(2), 482–492.
- Jamila, S. H. 2023. Pengembangan Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Tafhim Al-'Ilmi*, 14(2), 292–309.
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. 2023. Kurikulum Merdeka: Hakikat kurikulum dalam pendidikan. *Journal of*

- Information Systems and Management (JISMA), 2(6), 85–88.
- Marantika, J. E. R., Tomasouw, J., & Wenno, E. C. 2023. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas. *German für Gesellschaft* 1-8
- Misniati, M., & Fitriani, W. 2023. Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka dan Urgensinya pada Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31129–31135.
- Nafi'ah, J., Faruq, D. J., & Mutmainah, S. 2023. Karakteristik pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar di madrasah ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 1–12.
- Putriani, J. D., & Hudaidah, H. 2021. Penerapan Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 830–838.
- Priyambudi, G., Afrinaldi, R., & Fahrudin, F. 2023. Persepsi Guru Pendidikan Jasmani dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Tingkat SMK Se-Kabupaten Karawang. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 789–792.
- Susanti, E., Alfiandra, A., Ramadhan, A. R., & Nuriyani, R. 2023. Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi Konten dan Proses pada Perencanaan Pembelajaran PPKn. 18(1), 143–153.
- Swandewi, N. P. 2021. Implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran teks fabel pada siswa kelas vii h smp negeri 3 denpasar. *Jurnal pendidikan deiksis*, 3(1), 53–62.
- Wiguna, I. K. W., & Tristianingrat, M. A. N. 2022. Langkah mempercepat perkembangan kurikulum merdeka belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17–26.
- Wulandari, N. 2024. Analysis Of Teachers Ability In Learning Ipas In The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *Journal Of Humanities And Social Studies*, 2(01), 130–140.